



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MAKNA *AI-ZUR* DALAM AI-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN
KONTEKS KEKINIAN**

(Studi komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Maraghi)

SKRIPSI

**Diserahkan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

ADEK SAPUTRA HARAHAAP

• NIM. 11532104379

PROGRAM S1

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

1441 H. / 2021 M.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **MAKNA *AI-ZUR* DALAM *AI-QUR'AN* DAN RELEVANSINYA DENGAN KONTEKS KEKINIAN (*Studi komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Maraghi*)**

Nama : Adek Saputra Harahap
Nim : 11532104379
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Maret 2020 M / 23 Rajab 1441 H

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Maret 2020

Dekan

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP.19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. M. Ridwan Hasbi Lc. M.Ag

NIP.19700617 200701 1 033

Sekretaris/Penguji II

Jani Arni, S.Th.I. M.Ag

NIP.19820117 200912 2 006

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc. MA

NIP.19791217 201101 1 006

Penguji IV

Fikri Mahmud, Lc. MA

NIP.130 109 001

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag
Dr. H. Nixson, M.Ag
Dosen Pembimbing Skripsi
An. Ade Saputra Harahap

Nota : Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. Ade Saputra Harahap

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Ade Saputra Harahap** (Nim: 11532104379) yang berjudul: **Makna Al-Zur Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Konteks Kekinian (Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir Dan Taftsir Al-Maraghi)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 31 Januari 2020

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag
NIP. 195803231989031002

Pembimbing II.

Dr. H. Nixson, M.Ag
NIP. 196701132006041002

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Ade Saputra, 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Adek Saputra Harahap
Tempat / tgl lahir	: Sigoring-goring 5 September 1997
NIM	: 11532104379
Fakultas / Prodi	: Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Makna Al-Zur Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Konteks Kekinian (<i>Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir Dan Ahmad Musthafa Al-Maraghi</i>)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 31 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,

Adek Saputra Harahap

Nim. 11532104379

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Sebaik-Baik Kamu Adalah Orag Yang Belajar Al-Qur’an Dan Mengajarkannya”



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Dengan limpah ramat dan kurnia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah S.A.W. Penulis menyadari bahwa menyelesaikan sebuah karya ilmiah ini, merupakan sesuatu yang tidak mudah. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan jutaan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu secara moril dan materil sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “ MAKNA *AL-ZUR* DALAM AL-QUR’AN DAN RELEVANSINYA DENGAN KONTEKS KEKINIAN (*Studi komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Maraghi*)

Dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu baik moril maupun materil demi terselesainya skripsi ini. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin MA, beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini dalam Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Tidak lupa juga kepada Ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Wakil Dekan I yaitu Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag, Wakil Dekan II yaitu Bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III yaitu Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag yang telah memberikan penulis nasehat, motivasi, serta bimbingan selama ini.

Seterusnya, kepada Bapak Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag sebagai pembimbing Skripsi I dan Ustadz Dr. H. Nixson, M.Ag selaku pembimbing Skripsi II yang banyak memberikan arahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Serta bapak dan ibu dosen dari Fakultas Ushuluddin yang telah mencurahkan segala ilmu pengertahuannya kepada penulis.

Yang terkhusus kepada Ibunda tercinta Baur Sitmpul, Ayahanda tersayang Jul Imran Harahap, yang telah berjuang mendo’akan serta tidak pernah berhenti memberi sokongan dan semangat, termasuk adik, kaka yang tercinta yang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selalu mendo'akan penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Yang tak dilupakan dan menjadi inspirasi, sahabat dan teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Terakhir, kepada semua pihak yang tidak penulis sebutkan yang telah banyak membantu penulisan menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun bagi kesempurnaan skripsi ini. Penulis harapkan skripsi ini bermanfaat dan menjadi bahan bacaan bagi siapapun yang membacanya

Pekanbaru, 08 Januari 2021

ADEK SAPUTRA HARAHAHAP

NIM: 11532104379

UIN SUSKA RIAU



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “MAKNA *AL-ZUR* DALAM AL-QUR’AN DAN RELEVANSINYA DENGAN KONTEKS KEKINIAN (*Studi komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Maraghi*) Di dalam al-Qur’ān kata *al-Zur* diulang sebanyak empat kali dalam tiga surat yaitu, al-Hajj: 30, al-Furqan: 2, 72, al-Mujadilah 4. Tujuan penulis untuk memperjelas makna kata *al-Zūr*. Walaupun Allah telah meurunkan al-Qur’ān dengan bahasa Arab yang jelas, tetapi belum semua ummat Islam paham dan mengerti makna kata-kata yang terdapat dalam al-Qur’ān. Khususnya makna dan penafsiran kata *al-Zur*, sehingga banyak orang terjerumus kedalam *al-Zur*. Dan mereka menganggap bahwa perbuatan tersebut biasa saja, padahal perbuatan *al-Zur* merupakan salah satu dosa besar, yang dosanya di samakan degan pelaku syirik. Di dalam Q.S. Alfurqan ayat 72. Dimaknai sebagai “persaksian palsu” dan “menjauhi berhala yang najis, permainan dan lagu, serta tidak menghadiri tempat-tempat maksiat. Maka yang menjadi pokok penelitian skripsi ini adalah menguraikan bagaimana makna dan penafsiran kata *al-Zur* yang terdapat dalam al-Qur’an menurut tafsiran Ibnu Katsir dan Ahmad Musthafa Al-Maraghi. Untuk menjawab pertanyaan ini, langkah-langkah yang penulis lakukan mengikuti prosedur yang telah digariskan berkenaan dengan metode tafsir *muqarran* (perbandingan) penafsiran Ibnu Katsir dan Ahmad Musthafa Al-Maraghi. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data Skunder. *Sumber data primer* yang penulis gunakan adalah al-Qur’an, tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Maraghi. Sedangkan *sumber data skunder* yang penulis gunakan adalah kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadist, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, jurnal, dan media yang lainnya yang sesuai dengan penelitian. Adapun hasil penelitian ini adalah: Ibnu Katsir dan Ahmad Musthafa al-Maraghi menafsirkan ayat *al-Zur* dalam Surat Al-Hajj: 30 yaitu mereka mengiringi peyebutan syirik kepada Allah dengan perkataan-perkataan dusta. Al-Furqan: 4 ditafsirkan sebagai gambaran kelemahan akal orang-orang bodoh dari kaum kafir pada perkataan mereka tentang al-Qur’an, “Al-Qur’an ini tidak lain hanyalah kebohongan. Al-Furqan: 72 ditafsirkan sebagai larangan memberikan kesaksian palsu. Surat Al-Mujadilah: 2 ditafsirkan sebagai ucapan suami kepada istrinya, “*kamu bagiku sama seperti punggung ibuku.*” Atau lain sebagainya, maka istri tidak serta menjadi ibunya. Sesungguhnya ibunya hanyalah yang melahirkannya, oleh karena itu Allah Ta’ala berfirman,” dan sesungguhnya mereka telah benar-benar mengucapkan suatu perkataan mungkar dan dusta. Antara Ibnu Katsir dah Ahmad Musthafa Al-Maraghi, penafsiran keduanya tidak memiliki perbedaan yang signifikan, karena perbedaan yang dominan bukanlah dari segi pemahaman dan tujuan, melainkan dari segi cara menjelaskan berdasarkan bidang keilmuan masing-masing.

Kata Kunci: *Al-Zūr*, Al-Qur’an, Konteks Kekinian

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

This thesis is entitled "THE MEANING OF *AL-ZUR* IN *AL-QUR'AN* AND ITS RELEVANCE WITH THE CONTEMPORARY CONTEXT (Comparative Study between *Tafsir Ibn Katsir* and *Tafsir Al-Maraghi*). In the *Al-Qur'an*, the word of *al-Zur* is repeated four times in three *surahs*, namely: *al-Hajj*: 30, *al-Furqan*: 2 and 72, and *al-Mujadilah*: 4. the purpose of writing is to clarify the meaning of the word *al-Zur*. Even though Allah Almighty has sent down the *Al-Qur'an* in clear Arabic, many Muslims still do not understand and understand the meaning of the words contained in the *al-Qur'an*, especially the meaning and interpretation of the word *al-Zur*. Therefore, many people fall into *al-Zur* and think that this action is an ordinary act. In fact, *al-Zur* deed is one of the major sins which is equivalent to a shirk. In *al-Furqan*: 72, *al-Zur* means "false testimony" and "shuns unclean idols, games and songs, and does not attend immoral places. Therefore, the main research of this thesis is to describe how the meaning and interpretation of the word *al-Zur* contained in the *al-Qur'an* according to the interpretation of *Ibn Katsir* and *Ahmad Musthafa Al-Maraghi*. To answer this question, the steps that the author takes are following a predetermined procedure based on the *Muqarran* interpretation method (comparison) of the interpretation of *Ibn Kathir* and *Ahmad Mustafa Al-Maraghi*. This research is included in the type of library research (library research). The data source used is derived from primary data sources and secondary data sources. The primary data sources used were *al-Qur'an*, *Ibn Kathir's* interpretation and *Al-Maraghi's* interpretation. While the secondary data sources used are books of interpretation, books of hadiths, books, scientific journals, and other media that are in accordance with the research. The results of this study are that: *Ibn Katsir* and *Ahmad Musthafa al-Maraghi* interpreted the verse *al-Zur* in *Surah Al-Hajj*: 30, namely that they accompanied the chanting of shirk to Allah with lying words. *Al-Furqan*: 4 is a description of the weakness of the ignorant minds of the disbelievers in their words about the *al-Qur'an*, "this *Al-Quran* is nothing but a lie". *Al-Furqan*: 72, namely the prohibition of giving false testimony. *Surah* of *Al-Mujadilah*: 2 that is the words of the husband to his wife, "You are to me like my mother's back" and so on, then the wife does not become the mother. In fact, only the mother gave birth to him, therefore Allah said, "and in fact they have really uttered a word of disbelief and a lie". Between *Ibn Katsir* and *Ahmad Musthafa Al-Maraghi*, that the interpretation of the two does not have a significant difference because the dominant difference is not in terms of understanding and purpose but in terms of how to explain based on their respective scientific fields.

Keywords: *Al-Zur*, *Al-Qur'an*, contemporary context

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ملخص

هذه الرسالة بعنوان "معنى الزور في القرآن وصلته بالسياق الحالي (دراسة مقارنة بين تفسير ابن كثير وتفسير المراغي)". في القرآن ، تكررت كلمة الزور أربع مرات في ثلاث سور ، وهي: الحج: ٣٠ ، والفرقان: ٢ و ٧٢ ، والمجادلة: ٤ . والغرض من هذه الكتابة هو التوضيح. معنى كلمة الزور. لقد أنزل الله سبحانه وتعالى القرآن بلغة عربية واضحة ولكن الكثير من المسلمين لا يزالون لا يفهمون ولا يفهمون معنى الكلمات الموجودة في القرآن ، وخاصة معنى وتفسير كلمة الزور. لذلك يقع كثير من الناس في الزور ويعتبرونه عملاً عادياً. ولما كان فعل الزور من الكبائر بما يعادل الشرك. في سورة الفرقان: 72 معنى الزور: "شهادة الزور" و "الابتعاد عن الأصنام والألعاب والأغاني النجسة ، وعدم حضور أماكن الفسق" ، لذلك فإن النقطة الأساسية في هذا البحث وصف معنى كلمة الزور الموجودة في القرآن وتفسيرها حسب تفسير ابن كثير وأحمد مصطفى المراغي. والخطوات التي اتخذها المؤلف هي اتباع الإجراء الذي تم تحديده فيما يتعلق بأسلوب تفسير المقرن (المقارنة) من تفسير ابن كثير وأحمد مصطفى المراغي. يتم تضمين هذا البحث في نوع البحث في المكتبات. يتم اشتقاق مصادر البيانات المستخدمة من مصادر البيانات الأساسية ومصادر البيانات الثانوية. مصادر البيانات الأساسية المستخدمة هي القرآن وشرح ابن كثير وشرح المراغي. بينما مصادر البيانات الثانوية المستخدمة هي كتب التفسير، وكتب الحديث، والكتب والمجلات العلمية، وغيرها من الوسائط المناسبة للبحث. وأظهرت النتائج أن ابن كثير وأحمد مصطفى المراغي فسروا آية الزور في سورة الحج: ٣٠ وهي "ذكر الشرك إلى الله بكلام الكذب". سورة الفرقان: ٤ وهي "صورة ضعف عقول السفهاء في كلامهم عن القرآن: إِنَّ هَذَا إِلَّا إِفْكٌ". الفرقان: ٧٢ وهي "النهى عن شهادة الزور". سورة المجادلة: ٢ وهي "كلام الزوج لزوجته: الَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنْكُمْ مَنْ نِسَائِهِمْ مَا هُنَّ أُمَّهَاتُهُمْ إِنَّ أُمَّهَاتُهُمْ إِلَّا أَلْيَىٰ وَلَدُنَّهُمْ. لذلك قال الله سبحانه وتعالى: وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ مُنْكَرًا مِنَ الْقَوْلِ وَزُورًا". بين ابن كثير وأحمد مصطفى المراغي ، لا يوجد فرق كبير بين التفسيرين لأن الاختلاف السائد ليس من حيث الفهم والغرض ولكن من حيث كيفية الشرح بناءً على مجالات المعرفة الخاصة بكل منهما

الكلمات المفتاحية: الزور ، القرآن ، السياق الحالي

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Dan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide To Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.¹

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﻉ	,
ﺕﺱ	Ts	ﻍ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫﺯ	Dz	ﻡ	N
ﺭ	R	ﻥ	M
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺱﻱ	Sy	ﻩ	,

¹Husni Thamrin (ed.), *Pedoman Penulisan Skripsi*, diterbitkan untuk Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019), hlm.27.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ش	Sh	ي	Y
ذ	Di		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masih ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= Â	misalnya	قال	menjadi	<i>qâla</i>
Vokal (i) panjang	= Î	misalnya	قيل	menjadi	<i>qîla</i>
Vokal (u) panjang	= Û	misalnya	دون	menjadi	<i>dûna</i>

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu, dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	او	misalnya	قول	menjadi	<i>qawlun</i>
Diftong (ay)	=	اي	misalnya	خير	menjadi	<i>khayrun</i>

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka di transliterasikan dengan menggunakan “h”. Misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *Al-Risat Li Al-Mudarrisah*.

D. Kata Sandang Dan Lafdh al-Jalâlah

Kada sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang di sandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:



- a. Al-imâm al-bukhâriy mengatakan...
- b. Al-bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun...



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
MOTTO	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA	
UCAPAN TERIMA KASIH	i
ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA	ii
ABSTRAK DALAM BAHASA ARAB	iii
ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS	iv
PEDOMAN TRANSELITERASI	v
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
B. TinjauanPustaka	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Sumber Data	24
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Teknis Analisis Data	26
BAB IV PENAFSIRAN AL-ZUR DALAM AL-QURAN DALAM KONTEKS KEKINIAN (KOMPARATIF TAFSIR IBNU KATSIR DAN AL-MARAGHI)	
A. Pengertian <i>al-Zur</i>	28
B. Penafsiran komparatif Tetang ayat-ayat <i>al-Zur</i>	30
C. Makna <i>al-Zur</i> Dalam Konteks Kekinian	43

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	57

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BIOGRAFI PENULIS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia di dunia itu diatur oleh suatu undang-undang atau hukum-hukum Allah SWT yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Hukum-hukum tersebut dapat berbentuk perintah untuk dikerjakan maupun larangan untuk ditinggalkan. Hukum-hukum Allah SWT itu akan berpahala bila dikerjakan dan juga akan mendapat dosa apabila diabaikan dan tidak ditaati.

Berbohong merupakan salah satu perbuatan yang melanggar hukum Allah karena dapat menyebabkan dosa. Berkata bohong adalah mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berkata bohong merupakan perbuatan yang mengandung dosa besar dan merupakan salah satu penyakit dalam keluarga, masyarakat dan negara. Di samping itu berkata bohong dapat merugikan diri sendiri karena dapat menghilangkan kepercayaan orang lain terhadap dirinya dan dapat pula merugikan orang lain dan merugikan masyarakat. Karena dengan berkata bohong itu akan menimbulkan kebencian sesama manusia dalam masyarakat, dan akan menghilangkan kepercayaan sesama manusia dalam masyarakat serta akan menghilangkan rasa saling menolong sesama manusia dan berkata bohong itu termasuk perbuatan yang menyalahi iman.²

Kholil Misbach mengatakan bahwa berbohong merupakan perkara yang berbahaya dan termasuk salah satu jenis keburukan yang menjalar. Artinya, dalam setiap waktu, hampir dipastikan selalu saja ada orang yang melakukan kebohongan, baik dengan tidak sengaja ataupun disengaja. Selain itu Imam Nawawi mengatakan bahwa kebohongan itu adalah menceritakan sesuatu, namun tidak sesuai dengan fakta sebenarnya, baik hal itu disengaja ataupun tidak. Kalau seseorang melakukan hal demikian dengan sengaja, maka hukumnya berdosa.

² Ust. Labib MZ & Muhtadim, 90 Dosa-dosa Besar, (Surabaya: Cahaya Agency, 1994), hlm. 50.



Sedangkan orang yang tidak sengaja melakukannya, maka tidak ada dosa baginya.³

Allah Swt berfirman dalam surat An-Nur Ayat 14-15 :

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِي مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾ إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِالسِّنِّتِمْ وَتَقُولُونَ بَافْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

“Sekiranya tidak ada kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang besar, karena pembicaraan kamu tentang berita bohong itu. (ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal Dia pada sisi Allah adalah besar.

Ayat Al-Qur’an di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan memberikan laknat langsung kepada orang yang melakukan kebohongan. Laknat tersebut akan dirasakannya di dunia dan juga di akhirat kelak.

Sumber utama yang menjadi pedoman umat Islam dalam kehidupan sehari-hari adalah Al-Qur’an, Sunnah Rasulullah dan ijtihad para ulama. Ketiga sumber inilah yang menuntun umat Islam agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Akan tetapi masih juga terdapat orang-orang yang tidak mengikuti tuntunan ajaran Islam. Dengan demikian maka muncullah perilaku-perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam, salah satunya adalah sifat bohong yang tidak hanya dapat merugikan orang lain melainkan juga dapat merugikan dirinya sendiri secara tidak sadar. Selain itu sumber ajaran Islam juga menyebutkan dan menjelaskan cara mengatasi sifat bohong tersebut.

Sebagaimana Contoh politik saat ini, seperti pemilihan presiden 2019. Seringkali sulit untuk membedakan antara berita benar dan bohong. Dan biasanya

³ Nurla Isna Aunillah, Membaca Tanda-Tanda Orang Berbohong, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendukung salah satu pasangan calon melakukan pencitraan melalui media sosial ataupun dari mulut kemulut dengan menyebarkan perkataan bohong untuk memenangkan pilihan calon presidennya. Saksi-Saksi yang ditunjuk tidak sesuai dengan keadaan, ataupun yang tidak ada pada diri orang tersebut dan mengadakan sesuatu yang tidak disukai masyarakat, agar tidak memilih calon presiden yang satunya lagi.

berkata bohong pada saat ini seakan-akan merupakan hal yang biasa saja dikalangan masyarakat, rasanya mereka tidak pernah mempunyai beban yang padahal mereka melaksanakan hal-hal yang menurut ajaran Islam itu harus benar-benar dijauhi karna merupakan salah satu dosa besar.⁴ Diantara bentuk tindakan buruk adalah berani terhadap Allah dengan memberikan kesaksian palsu, guna mendapatkan imbalan yang busuk dan buruk, baik kesaksian tersebut secara nyata ataupun maknawi, atau karna cenderung kepada keluarga dekat atau sahabat atau memberikan kesenangan kepada pinpinan atau mendekati diri kepadanya. Kemudian seseorang memberikan kehormatan kepada atasannya dengan memberikan kesaksian palsu, yang bertentangan dengan realita. Dan dengannya dia bertindak salah terhadap orang lain dan saudaranya yang seiman., yang memiliki hak atas dirinya untuk dijaga kehormatannya.

Seperti seseorang yang berkata bohong atas orang lain bahwa dia memiliki utang padahal dia menyadari dirinya berdusta, atau dengan menginganya atau engan menggurkan sifatnya yang adil dalam urusan agama, padahal dia menyadari bahwa dirinya sedang berbuat kedustaan terhadap dirinya, atau seperti seseorang yang bersaksi bahwa si fulan telah menuduh orang lain padahal dia tidak pernah melakukan apa yang dituduhkan kepadanya, dan banyak lagi contoh yang lain yang kita saksikan dan di maklumi. Wahai sekalian hamba allah semua tindakan ini di haramkan, apapun bentuk dan tujuan dan termasuk penipuan, kebathilan apapun motifnya dan apapun penafsirannya, sebab hal itu adalah cerminan rusaknya hati dan agama.

⁴ Ridwan Setia Budi, "menjadi saksi palsu: jurnal hadits".



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Allah tidak menyukai kerusakan dan Allah tidak akan memperbaiki perbuatan orang-orang yang merusak dan tindakan ini termasuk kebinasaan.⁵

Seperti perkataan bohong dalam surat Qs. Al-hajj ayat: 30

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظَمَ حُرْمَتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُرَ عِنْدَ رَبِّهِ وَأُحِلَّتْ لَكُمْ الْأَنْعَامُ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ﴿٣٠﴾

“Demikianlah (perintah Allah). dan Barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah[989] Maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. dan telah Dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta.

Oleh karena itu selayaknya kita memahaminya, mewaspadainya lalu menjauhinya. Allâh Azza wa-Jalla telah melarang perkataan dusta, termasuk *waqoulu zûr*. Sedangkan makna syahadatu zur dalam hadist Bukhari bermakna persaksian palsu sebagaimana yang terdapat didalam hadist berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ ، حَدَّثَنَا الْجَرِيرِيُّ ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ أَلَا أُتْبِئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكِبَائِرِ ثَلَاثًا قَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَجَلْسَنَ ، وَكَانَ مُتَكِنًا فَقَالَ أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ قَالَ فَمَا زَالَ يُكْرِرُهَا حَتَّى قُلْنَا لَيْتَهُ سَكَتَ وَقَالَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الْجَرِيرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ.

“Dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya RA, dia berkata, “Nabi SAW bersabda, ‘Tidaklah kalian ingin aku beritahukan tentang dosa yang paling besar di antara dosa-dosa besar?’ (tiga kali). Mereka menjawab, ‘ya, wahai rasulallah!’ Beliau berkata, ‘Syirik kepada Allah, durhaka kepada kedua orang tua-lalu beliau duduk yang sebelumnya dalam keadaan bersandar-ketahuilah dan perkataan dusta; Dia berkata, ‘Beliau terus mengulangi perkataannya itu hingga kami berkata sekiranya beliau diam;’ Ismail bin Ibrahim berkata, “Al Jurairi menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami.” (HR. Bukhari no.2654).⁶

⁵ Ibid, hlm. 247-248,

⁶ Ibnu Hajar al-Asqholani, *fathul baari Syarah Shohih al-Bukhari*, Ter. Gazirah Abdi Ummah; *Fathul Baari Penjelasan Kitab Sahih al-Bukhari* Jld. 15. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2016), hlm, 51.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkata bohong berasal dari lidah yang tidak dijaga setiap apa yang diucapkan, Apabila lidah tidak dijaga dari berkata yang tidak benar, maka penyakit pun tiba. Penyakit lidah ini dapat merusak keteguhan iman dan takwa manusia kepada Tuhan. Karena penyakit ini telah menyerang manusia. Allah murka terhadap orang yang mempunyai penyakit lidah ini.⁷

Bohong adalah perangai yang dibenci nabi saw. Karena bohong banyak bahayanya dan bisa menimbulkan kerusakan dan fitnah. Sesungguhnya rasulullah tidak mengatakan sesuatu dalam senang maupun marah atau becanda kecuali sesuatu yang benar. Karena itu beliau melarang para sahabatnya dan keluarganya berbohong. Beliau mengasingkan orang yang berbicara bohong walaupun hanya sepele kata untuk waktu yang lama hingga beliau tahu ia bertobat. Hal demikian itu karna hal kebohongan itu kadang-kadang menimbulkan sesuatu yang membahayakan sebagian orang.

Nabi saw melarang kebohongan dan menginformasikan segala sesuatu yang didengar orang dari mana-mana tanpa mencari tahu tentang kebenarannya, yang demikian karena yang didengar orang itu bisa benar bisa juga salah. Apabila ia mengatakan segala sesuatu yang ia dengar, berarti pasti ia telah mengatakan sesuatu yang salah. Dengan demikian, ia termasuk pembohong. Bohong adalah dosa yang paling jelek dan aib yang paling buruk.⁸

Berdasarkan kajian diatas, maka penulis mencoba mengangkat tentang permasalahan ini, dengan menghubungkan analisis perbandingan penafsiran diantara dua ulama klasik, yaitu dengan tema: **“Makna Kata *Al-Zūr* Dalam al-Qur’an Dan Relevansinya Dengan Konteks Kekinian (Studi Aalisis Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi)”**.

⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Amzah : Jakarta, 2007), hlm.71-72

⁸ Adnan ath-Tharsyah, yang disenangi Nabi & yang tidak di sukai, (Depok: Gema Insani, 2006), hlm. 438-439.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman dan pandangan terhadap istilah yang digunakan dalam Skripsi ini, perlu diberikan penegasan istilah. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam Skripsi ini adalah:

1. *Al-Zūr*

Di dalam kamus al-Munawwir ازرا - ازرا yang artinya mengelilingi, dan *يَشْهَدُونَ الزُّورَ* di artikan sebagai kesaksian bohong.⁹

2. *Al-Qur'an*

Secara etimologi berasal dari kata qara'a-yaqra'u-qira'atan yang berarti sesuatu yang dibaca. Sedangkan secara terminologi al-Qur'an didefinisikan kalam Allah mengandung mukzijat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, dinilai ibadah bagi orang yang membacanya.¹⁰

3. *Muqaran (komparatif)*

Metode muqaran secara harfiah, berarti perbandingan. Sedangkan secara istilah ialah suatu metode atau teknik menafsirkan al-Qur'an dengan cara memperbandingkan pendapat seorang mufassir dengan mufassir lainnya mengenai tafsir sejumlah ayat.¹¹

⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*; Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 20.

¹⁰ Abdul Majid Khon, *praktik Qira'at, keanehan Bacaan al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

¹¹ Kadar Muhammad Yusuf, *Studi al-Qur'an*, cet. II, (Jakarta: Hamzah, 2010), hlm. 144.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Relevansi

Relevansi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: hubungan, kaitan atau hal relevan.¹² Relevansi merupakan pengembangan dari kata relevan, yang berarti kait-mengait, bersangkut-paut, berguna secara langsung. Dalam bidang akademis, relevansi diartikan sebagai satu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu pengarang, penulis, atau peneliti dalam memecahkan kebutuhan akan informasi. Dokumen dinilai akan relevan jika dokumenter tersebut memiliki topik yang sama dengan subjek yang diteliti (topical relevance). Sehingga inti dari relevansi adalah kesesuaian topic.¹³

5. Konteks Kekinian

Kata konteks kekinian terdiri dari dua kata yaitu konteks dan kekinian. Konteks adalah “bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna, situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian”.¹⁴ Sedangkan kekinian adalah masa sekarang.¹⁴

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa konteks kekinian adalah gambaran situasi yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan pada masa sekarang.

C. Identifikasi Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini lebih spesifik dalam bidang tafsir dan *al-Zūr dalam al-Qur’an* dimana banyak orang yang menjadikan perkataan dusta itu menjadi hal yang biasa dikalangan masyarakat yang secara khusus Allah sebutkan di dalam al-Qur’an.

¹² Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1190.

¹³ <http://any.web.id/defenisi-dan-aplikasi-relevansi.info>. Diakses tanggal 20 Januari 2021

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 729.



Adapun ayat-ayat *al-Zur* yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah, Adapun ayat-ayat yang akan dibahas adalah QS. Al-Furqan ayat 72, 4, Al-Hajj ayat 30, dan Al-Mujadilah ayat 2.¹⁵

D. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi batasan masalah didalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang didalamnya mengandung kata *al-Zūr* saja, kemudian menjelaskan maknanya sesuai konsep ayat dengan mengutip penafsiran dari Ibnu Katsir dan Ahmad Musthafa al-Maraghi, kitab-kitab hadits, buku-buku, jurnal, dan media lainnya yang terkait dengan penelitian penulis,. Adapun ayat-ayat yang akan dibahas adalah QS. Al-Furqan ayat 72, 4, Al-Hajj ayat 30, dan Al-Mujadilah ayat 2.¹⁶

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *al-Zūr* dalam al-Qur'an menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Maraghi.
- b. Bagaimana fenomena *al-Zūr* dalam konteks kekinian.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulisan skripsi ini memiliki tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tersebut diantaranya adalah:

- a. Untuk mengetahui penafsiran Ibnu Katsir dan Ahmad Musthafa Al-Maraghi tentang *al-Zūr* dalam al-Qur'an.

¹⁵ Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *Mu'jam al-Munfahrasy li alfadz al-Qur'an*, (kairo: Darul hadist), hlm. 334.

¹⁶ Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *Mu'jam al-Munfahrasy li alfadz al-Qur'an*, (kairo: Darul hadist), hlm. 334.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk menjelaskan fenomena *al-Zūr* dalam konteks kekinian

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis teliti diantaranya adalah:

- a. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (Strata 1) di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas UIN SUSKA RIAU.
- b. Memperkaya kanzah keilmuan di bidang Tafsir al-Qur'an .
- c. Untuk memberikan sudut pandang baru terhadap hasil penelitian di dalam al-Qur'an, yang dalam hal ini adalah mencari makna kata *al-Zūr* menurut tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi.
- d. Menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam menyusun karya ilmiah dimasa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta mendapatkan hasil yang maksimal dan saling terkait terhadap Skripsi ini, maka penulisan ini disusun secara sistematika sebagai berikut:

BA I, Merupakan Pendahuluan, Yang di Dalamnya Memuat Tentang Latar Belakang, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BA II, Dalam Bab Ini Penulis Menyajikan Landasan Teoritis, Tinjauan kepustakaan Terkait "Makna al-Zur dalam al-Qur'an Konteks Kekinian (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Maraghi).

BAB III, Dalam Bab Ini Berisikan Metode penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV, Dalam Bab Ini Berisi Pembahasan Yang Meliputi: Kajian Tafsir Komparatif Dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-maraghi, Persamaan dan Perbedaan Penafsiran, *Al-Zur* Dalam Konteks Kekinian.

BAB V, Merupakan Bagian Penutup Yang Berisikan Kesimpulan dan Saran.



BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Pendekatan Kajian

a. Pendekatan Normatif

Al-Zūr dalam pendekatan normatif adalah sesuatu yang dilarang Allah SWT. Dan salah satu dosa yang paling besar, sebab dia akan membuahkan kejahatan, kufur dan syirik. Dusta dipandang dosa yang paling besar. Adalah karena dusta itu, bukan hal yang terjadi lantaran dorongan marah atau syahwat, tetapi dilakukan dengan sengaja atas kemauan sendiri. Walaupun berbohong dikategorikan kedalam dosa besar, namun tetap juga dilakukan orang, bukan saja oleh golongan atas tetapi juga oleh para ulama. Orang yang tidak sabar, berdusta untuk memperoleh suatu hajat atau menolak suatu mudarat. Dia tidak insaf, bahwa kerugian yang akan diperoleh karena dusta, lebih besar dari pada keuntungan yang diharapkan. Demikian juga kecelakaan yang ia tolak dengan dustanya.

Bohong adalah memberitakan tidak sesuai dengan kebenaran, baik dengan ucapan lisan secara tegas maupun dengan isyarat seperti menggelengkan kepala atau mengangguk. Ada beberapa kata dalam bahasa Indonesia yang memiliki kemiripan arti dengan bohong, misalnya tipu, dusta, gombal dan bual. Secara bergantian orang sering memakai kata-kata tersebut untuk hal yang sama. Misalnya ketika seorang pemuda berjanji akan datang membawakan bunga untuk gadis pujaannya namun tidak ditepati, maka cukup lazim jika si pemuda dikatakan „bohong“ atau „gombal“ atau „bual“. Kata „tipu“ dan „dusta“ sangat jarang digunakan.¹⁷

Apabila seseorang telah biasa berdusta, hilanglah kepercayaan masyarakat kepadanya, rusaklah keadaannya, goyanglah kaki kursinya. Di masa

¹⁷ http://www.psikoterapis.com/?en_apa-beda-bohong-tipu-dusta-gombal-dan-bual-, 112 diakses pada 29 januari 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu, iapun merasa, bahwa keperluannya kepada benar sudah besar keperluannya dari pada keperluan kepada dusta. Tetapi bak kata pepatah: “Sekali lancing keujian, seumur hidup orang tidak akan percaya”.¹⁸ Banyak ulama¹⁹ yang mendefinisikan kata bohong atau kidhbu salah satunya adalah yang dikemukakan Imam Fāḍil Shaikh Zainuddin bin Abdul Aziz beliau mengatakan:

الكذب عند أهل السنة هو الإخبار بالشيء على خلاف ما هو عليه، سواء أعلم ذلك وتعهد أم ال.
 وأما العلم والتعمد فإمنا مها شرطان لإلثم

Artinya: *Bohong menurut ahli al-Sunnah yaitu memberi kabar tentang sesuatu berbeda dengan kenyataannya, baik mengetahuinya, disengaja atau tidak. Adapun mengetahui dan disengaja itu merupakan syarat menetapi dosa.*

Abu Bakar Ibnu Sayyid mengatakan:

والكذب هو الإخبار بما خيالف الواقع والغيبية بي ذكرك أخاك ادلسلم بما يكره ولو مبا فيو ولو حبضرتو وبى من

الكبائر يف حق أهل العلم ومحلة القرآن ومن الصغائر يف حق عَنَّم

Artinya: *Berbohong adalah memberikan kabar tidak sesuai dengan kenyataannya, sedangkan ghībah (menggunjing) yaitu membicarakan saudaramu yang muslim pada perkara yang dibencinya walaupun perkara itu ada pada dirinya dan dengan kehadirannya.*¹⁹

Bohong merupakan dosa besar menurut haknya ahli ilmu dan orang yang menghafal al ur^{an} dan dosa kecil bagi selain mereka. Berbohong tidak hanya menggunakan lisan yang berupa kata-kata namun bahasa tubuh juga dapat dikategorikan berbohong seperti menggerakkan kepala dan lain sebagainya.

Imam Rofi^{‘i} mengatakan:

والكذب كحركة الرأس الدالة على شدة التعجب والإنكار

Artinya: *Bohong itu seperti menggerakkan kepala yang menunjukkan atas suatu persetujuan dan pengingkar.*

¹⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Al-Islam, (semarang: Pustaka Rizki Putra, 1998), hlm. 673.

¹⁹ Abdul Rahman bin Abi Bakar Jalāluddin al-Suyūṭī, *al-Ashbāh wal Nazā’ir* (Libanon: Darul Kutub Al Ilmiyah Beirut).hlm. ,294.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Seorang pembohong dapat memilih untuk tidak berbohong. Menyesatkan korban adalah kesengajaan; si pembohong memang berniat untuk mengatakan hal yang tidak benar pada si korban. Kebohongan tersebut bisa dibenarkan, bisa juga tidak dalam pandangan si pembohong atau dalam pandangan masyarakat. Si pembohong bisa jadi orang baik-baik atau orang jahat; bisa jadi orang yang disukai atau tidak disukai. Meski demikian orang berbohong dapat memilih untuk berbohong atau memilih berkata jujur, dan tahu beda antara keduanya.²⁰

Dalam mendefinisikan sebuah kebohongan, tidak hanya si pembohong yang perlu diperhatikan, orang yang menjadi target si pembohong juga harus dicermati. Kebohongan dikatakan terjadi bila si target tidak minta untuk dibohongi, dan si pembohong juga tidak memberikan peringatan terdahulu (prior notification) bahwa ia akan berbohong. Akan aneh kedengarannya jika kita mengatakan bahwa para aktor adalah pembohong. Pemirsanya mereka bersedia untuk dibohongi untuk saat itu; untuk itulah mereka ada di sana. Para aktor tidak berpura-pura menjadi orang lain tanpa memberitahukan terlebih dahulu bahwa mereka berakting demikian untuk sementara waktu, lain halnya dengan penipu.²¹

Dengan demikian, definisi tentang kebohongan atau ketidakjujuran mengacu pada kondisi ketika seorang berniat untuk menyesatkan orang lain dengan sengaja tanpa memberitahukan terlebih dahulu dan tanpa diminta secara eksplisit oleh targetnya untuk melakukan hal itu. Ada dua cara mendasar untuk berbohong: menyembunyikan informasi dan memalsukan informasi (mengatakan ketidakbenaran). Dalam menyembunyikan sesuatu, si pembohong menutupi sejumlah informasi tanpa mengatakan hal-hal yang tidak benar. Dalam mengatakan ketidakbenaran, ada langkah tambahan yang dilakukan. Si pembohong tidak hanya menyembunyikan informasi yang sebenarnya, tetapi juga memberikan informasi palsu sehingga seolah-olah informasi palsu itulah yang benar. Memadukan tindakan menyembunyikan informasi dengan membuat

²⁰ Paul Ekman, *Mendeteksi Kebohongan* (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2009), hlm. 18.

²¹ *Ibid*, hlm. 19.



informasi palsu sering kali diperlukan untuk menyempurnakan ketidakjujuran, tetapi kadang-kadang seorang pembohong sudah cukup aman hanya dengan menyembunyikan informasi.²²

Adapun informasi bohong yang menghebohkan dunia saat ini bukanlah hal baru yang muncul dalam keseharian umat manusia masa kini saja, namun dalam sejarah Islam juga memiliki kasus yang sama dengan berita palsu atau yang di sebut dengan berbohong. Dalam salah satu kisah pada zaman Rasulullah yang menipa istri beliau yang bernama Siti Aisyah r.a. kisah tersebut diawali ketika Rasulullah besiap-siap hendak perang menghadapi Bani Mustahiq. Beliau lalu membuat undian untuk istri-istrinya, dan ternyata yang berhak menemani Rasulullah dalam peperangan yaitu Siti Aisyah r.a. dalam perjalanan pulang Aisyah r.a. kehilangan kalungnya, sehingga ia harus berbalik untuk mencari kalung tersebut. Sementara itu para pengangkat tandu mengira bahwa Aisyah sudah didalam tandunya, saat Aisyah sedang mencari kalungnya, pasukan muslimin malah meninggalkannya maka berangkatlah mereka tanpa Aisyah r.a. pada saat itulah Aisyah merasa tertinggal, beliau merasa kebingungan, sehingga tertidur akibat kantuknya. Setelah beberapa lama, kemudian seorang sahabat bernama Shafwan bin Mu'thil Al-Silmy, ia melihat istri Nabi kemudian mengantarkan Aisyah hingga sampai kepada rombongan kaum muslimin. Kemudian sesampainya di Madinah, didapati bahwa Aisyah menungang unta yang di tuntun oleh seorang laki-laki yang mereka kenal. Dari kejadian inilah memunculkan rumor miring atas Aisyah dan Shafwan sehingga menyebar menjadi berita hoaks. Rasulullah sendiri tidak tahu akan kebenaran berita tersebut. Sehingga Allah SWT. menurunkan wahyu-Nya dalam QS. An-Nur (24): 11-20.²³

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²² *Ibid*, hlm. 20.

²³ Salwa Sofia Wirdiyana, *Hoax Dalam Pandangan Al-Qur'an*, Skripsi fakultas Usuludin dan pemikiran islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, hlm. 3-4.



إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ
 أَمْرٍ مِّنْهُمْ مَا أَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١﴾
 لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَأَنْفُسِهِنَّ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ
 مُّبِينٌ ﴿١٢﴾ لَوْلَا جَاءُوا عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا بِالشُّهَدَاءِ فَأُولَئِكَ عِنْدَ
 اللَّهِ هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٣﴾ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
 لَمَسَّكُمْ فِي مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾ إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِالْأَسْنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ
 بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾ وَلَوْلَا
 إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُمْ مَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَتَكَلَّمَ بِهَذَا سُبْحَانَكَ هَذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ
 ﴿١٦﴾ يَعِظُكُمُ اللَّهُ أَنْ تَعُودُوا لِمِثْلِهِ أَبَدًا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٧﴾ وَيُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ
 الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي
 الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ
 ﴿١٩﴾ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ وَأَنَّ اللَّهَ رءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾

11. Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat Balasan dari dosa yang dikerjakannya. dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar.
12. mengapa di waktu kamu mendengar berita bohon itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata."
13. mengapa mereka (yang menuduh itu) tidak mendatangkan empat orang saksi atas berita bohong itu? Olah karena mereka tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendatangkan saksi-saksi Maka mereka Itulah pada sisi Allah orang-orang yang dusta.

14. *Sekiranya tidak ada kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang besar, karena pembicaraan kamu tentang berita bohong itu.*
15. *(ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal Dia pada sisi Allah adalah besar.*
16. *dan mengapa kamu tidak berkata, diwaktu mendengar berita bohong itu: "Sekali-kali tidaklah pantas bagi kita memperkatakan ini, Maha suci Engkau (ya Tuhan kami), ini adalah Dusta yang besar."*
17. *Allah memperingatkan kamu agar (jangan) kembali memperbuat yang seperti itu selama-lamanya, jika kamu orang-orang yang beriman.*
18. *dan Allah menerangkan ayat-ayatNya kepada kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*
19. *Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang Amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui.*
20. *dan Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua, dan Allah Maha Penyantun dan Maha Penyayang, (niscaya kamu akan ditimpa azab yang besar).*

Ada bermacam-macam alasan yang mendorong orang untuk melakukan kebohongan, antara lain sebagai berikut:

- a. Berbohong hanya sekadar iseng. Orang dapat berbohong hanya karena ingin menikmati kesenangan murahan. Orang merasa senang jika ada orang lain yang tertipu atau terpedaya.
- b. Berbohong untuk memperoleh kepentingan tertentu. Para pedagang misalnya, kadang-kadang menipu supaya bisa mendapat untung lebih besar.
- c. Berbohong karena takut dalam situasi terjepit. Untuk menyelamatkan diri dari situasi yang sulit ia terpaksa berbohong

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain tiga alasan di atas masih banyak lagi motivasi yang mendorong seseorang untuk berkata bohong di antaranya adalah :

- a. Untuk menghindari hukuman. Hal ini merupakan motif yang paling sering dinyatakan baik oleh anak-anak maupun orangtua. Hukuman tersebut bisa jadi perbuatan salah atau untuk kesalahan yang tidak sengaja.
- b. Untuk mendapatkan imbalan yang tidak bisa langsung diperoleh jika tidak berbohong. Hal ini merupakan motif kedua yang paling sering disebutkan anak-anak maupun oleh orang dewasa.
- c. Untuk melindungi orang lain agar orang tersebut tidak dihukum.
- d. Untuk melindungi diri dari ancaman disakiti secara fisik. Motifasi ini berbeda dengan hukuman, karena ancaman yang dimaksud bukan konsekuensi atas perbuatan salah.
- e. Supaya dipuji orang lain.
- f. Untuk membebaskan diri dari situasi yang membuatnya kikuk.
- g. Untuk menghindari rasa malu.
- h. Untuk menjaga privasi tanpa memberikan pemberitahuan tentang niatnya menjadikan beberapa informasi sebagai informasi pribadi.
- i. Untuk mempraktikkan kekuasaan terhadap orang lain, dengan mengendalikan informasi yang bisa dipraktikkan oleh target.²⁴

Padahal banyak sekali dampak yang terjadi dari perkataan dusta. Seseorang dapat berpisah dengan seseorang yang dicintainya, pimpinan staf memecat stafnya, pejabat sudah tidak percaya kepada bawahannya, rumah tangga suami istri yang telah dibangun bertahun-tahun hancur memilih jalan perceraian, hingga tidak sedikit adanya yang memakan korban-korban jiwa. Dan semua ini dikarenakan perkataan dusta yang tidak bisa dipertanggung jawabkan fakta

²⁴ Paul Ekman, *Mendeteksi Kebohongan* (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2009), hlm. 443



kebenarannya.²⁵ Telah dijelaskan di dalam al-Qur'an dalam surat an-Nahal ayat 105.

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ



“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta.

Berapa banyak seorang saksi dusta yang telah merobohkan sebuah rumah yang dulunya ramai menjadi sunyi senyap. Berapa banyak orang zalim yang telah menghilangkan nyawa orang yang tidak bersalah dengan persaksiannya dan berapa banyak telah melempar orang-orang tidak bersalah kedalam penjara, serta beberapa dan berapa banyak lainnya yang tidak dapat dihitungkan.²⁶

Pada hari kiamat, kedustaan itu merupakan tanda hitam yang sangat kentara diwajah mereka. Mereka juga akan memakai cadar yang jelek (compang-camping), yang dapat dilihat oleh orang yang jujur. Kapan saja pendusta itu menampakkan wajahnya, maka orang-rang yang melihatnya akan memanggilnya (dengan panggilan pendusta). Orang yang jujur akan mendapatkan kemuliaan dan keagungan dari Allah, sehingga apabila orang-orang melihatnya, maka mereka akan memuliakan dan mencintainya. Sedangkan seorang pendusta akan ditimpa kehinaan dan ejekan, sehingga apabila orang-orang melihatnya, mereka akan menghina dan mengejeknya.²⁷

b. Pendekatan Sosial media

Informasi dewasa ini dapat dengan mudah diakses dari berbagai media, seperti surat kabar, televisi, radio, bahkan yang kini mendominasi adalah internet. Informasi palsu/hoaks juga disebut libel yakni pernyataan salah atau yang

²⁵ Siti Nur Khotimah, *Larangan menyebarkan Hoax Dalam Al-Qur'an*, (Skripsi Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.) hlm. 8

²⁶ *Ibid*, hlm. 453.

²⁷ Ibnu Qayyim Al Jauziyah, *Panduan Hukum Islam*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 105.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dibuat yang diterbitkan atau disiarkan melalui media massa mengenai seseorang yang menyebabkan orang tersebut menjadi sasaran cercaan, hinaan, atau kebencian masyarakat luas, merendahkan martabatnya di muka umum, atau menyebabkan dia dikucilkan atau dirugikan dalam bisnis dan pekerjaannya.²⁸

Kita sendiri dapat melihat karakter yang dibawa oleh informasi dari dua sudut. Pertama, media sosial sebagai medium yang bekerja berdasarkan informasi untuk kemudian didistribusikan melalui berbagai perangkat sampai terakses ke pengguna. Kedua, informasi menjadi komoditas yang ada di media sosial. Data yang diunggah dapat menjadi komoditas yang dari sisi bisnis dapat diperdagangkan.²⁹

Survei yang berkaitan dengan informasi palsu/bohong yang dilakukan oleh Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel) di Tanah Air, mengungkap bahwa media sosial menjadi sumber utama peredaran berita bohong. berita bohong sengaja dibuat untuk mempengaruhi opini publik. dan kian marak lantaran faktor stimulasi seperti Sosial Politik dan SARA. Bohong ini juga muncul karena biasanya masyarakat menyukai sesuatu yang heboh, ujar Ketua Umum Mastel, Kristiono, Jakarta, Senin (13/2/2017).³⁰

Penyiaran informasi merupakan salah satu aspek dalam komunikasi. Komunikasi sangat erat kaitannya dengan berbagai hal dalam kehidupan, sehingga setiap perubahan penting yang terjadi pada komunikasi akan memiliki pengaruh, dampak dan implikasi pada keseluruhan kehidupan manusia dan masyarakat, tidak terkecuali pada pranata dan lembaganya. Proses komunikasi dapat dilakukan secara bertatap muka atau dilakukan dengan menggunakan bantuan media Dengan bantuan dari media-media tersebut, setiap individu dapat dengan mudah menyampaikan pesan-pesan komunikasinya tanpa mengenal ruang dan waktu.³¹

²⁸ Tersedia di: <http://www.kbbionline.com/arti/gaul/hoaks/diakses> 20 Januari 2021

²⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Cet. III, 2017), hlm. 21.

³⁰ Tersediadi: <https://www.liputan6.com/teknoread/2854713/survei-media-sosial-jadisumber-utama-penyebaran-hoaks/diakses06juli2018>,

³¹ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 19-23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keberadaan layanan Informasi yang kian mudah diakses, media, dan komunikasi telah mengubah baik perilaku masyarakat maupun peradaban manusia secara global. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah pula menyebabkan hubungan dunia menjadi tanpa batas (borderless) dan menyebabkan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya secara signifikan berlangsung demikian cepat. Teknologi Informasi, selain memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan, dan peradaban manusia, berpeluang juga menjadi sarana efektif perbuatan melawan hukum.³²

Saluran terbanyak penyebar berita bohong dijumpai di media sosial. Persentasenya mencapai 92,40%, disusul aplikasi percakapan (chatting) 62,80%, lalu situs web 34,90%. Sementara pada televisi hanya 8,70%, media cetak 5%, email 3,10%, dan radio 1,20%.³³

Media sosial yang menjadi ruang pertarungan atau “ring tinju” yang menggeser wajah media sosial yang ketika kali pertama muncul sebatas sebagai media curhat dan ajang berinteraksi sosial menjadi ruang yang menghadirkan berbagai pertarungan dari banyak pemain dari banyak latar belakang yang berbeda. Kompleksitas aktor-aktor yang terlibat di media sosial tersebut semakin tinggi ketika berhadapan dengan situasi atau momentum politik, karena aktor yang terlibat tidak hanya rakyat biasa, tetapi juga berbagai kelompok-kelompok kepentingan; partai politik, elite politik, ormas, pelaku bisnis dan lain sebagainya.³⁴

Pada akhir-akhir ini isu politik menjadi pemicu maraknya konfrontasi di media sosial seperti hate speech, saling hujat, dan lain sebagainya di Tanah Air. Ekspresi politik, saling hujat, saling bela pilihan politik dan merendahkan pilihan lain yang awalnya di dunia nyata, kini bergeser ke dunia maya. Tidak heran kemudian intensitas fake news (berita palsu) dan atau berita-berita hoax di media

³² UU RI No. 19 Tahun 2016, Amandemen Undang-Undang ITE (Jakarta:Redaksi Sinar Grafika, Cet.I, 2017), h. 55.

³³ Tersediadi: [https://www.gatra.com/rubrik/nasional/pemerintahan-pusat/307668-persentase-hoaks-terbanyak-hadir-dari-media-sosial/diakses06 Januari 2021](https://www.gatra.com/rubrik/nasional/pemerintahan-pusat/307668-persentase-hoaks-terbanyak-hadir-dari-media-sosial/diakses06%20Januari%202021).

³⁴ <http://journal.pnm.ac.id/index.php/dikemas/article/viewFile/153/75>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial begitu viral di media sosial. Para aktor dan korban penyebar hoax tidak lagi tunggal, melainkan lebih kompleks. Aktor penyebar berita bohongpun tidak hanya disebarkan pelaku kriminal, banyak juga dilakukan oleh mereka yang sekedar iseng, menyerang bermuatan politik, menyuarakan hatinya, atau hanya sekedar mencari sensasi.³⁵

Dari sudut pandang agama juga ada beberapa hal yang musti diperhatikan ketika kita menerima sebuah berita. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar desas-desus yang tidak jelas asal-usulnya. Kadang dari suatu peristiwa kecil, tetapi dalam pemberitaannya, peristiwa itu begitu besar atau sebaliknya. Terkadang juga berita itu menyangkut kehormatan seorang muslim, bahkan tidak jarang, sebuah rumah tangga menjadi retak, hanya karena sebuah berita yang belum tentu benar.³⁶ Allah SWT berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿١٠١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Dalam ayat ini, Allah melarang hambahambanya yang beriman berjalan mengikut desasdesus. Allah menyuruh kaum mukminin memastikan kebenaran berita yang sampai kepada mereka. Tidak semua berita yang dicuplikkan itu benar, dan juga tidak semua berita yang terucapkan itu sesuai dengan fakta. Maka wajib atas kalian untuk selalu waspada, hingga kalian bisa mengetahui orang yang hendak menebarkan berita yang tidak benar.

Korban berita bohong memang tidak pandang bulu. Pejabat hingga kaum intelektual bisa dengan mudah meneruskan dan membagikan berita yang tidak terverifikasi itu. Lantas, menjadi mafhum jika penelitian Kementerian Pendidikan

³⁵ *Ibid*, hlm. 3.

³⁶ *Ibid*, hlm. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menunjukkan orang bergelar doktor dan profesor ternyata ikut menjadi korban berita-berita bohong tersebut. Orang beriman selayaknya mengklarifikasi berita yang sampai. Islam sebenarnya memiliki doktrin yang ketat untuk menghindari hoax. Lihat saja bagaimana para perawi hadis disanadkan. Mereka harus memenuhi syarat tertentu untuk disebut kredibel sebagai perawi. Sampai-sampai, jika perawi itu diketahui pernah berbohong meski di luar konteks hadis itu, hadisnya akan ditinggalkan. Begitu juga dengan perilakunya yang harus sesuai dengan sunah.³⁷

B. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan observasi terhadap buku-buku yang membahas tentang *al-Zūr*, penulis tidak menemukan satupun yang fokus membahas tentang *al-Zūr* dalam pandangan Al-Quran.

Skripsi Anifah, fakultas Ushuluddin IAN Sunan Ampel Surabaya 1998 dengan judul, bohong dalam al-Qur'an, ia menjelaskan bahwa sifat bohong dimasukkan dalam ciri-ciri orang yang munafik sehingga sering kali kata-kata bohong ini ditujukan untuk menuduh orang yang tidak bersalah menjadi seolah-olah bersalah. Oleh karena itu untuk dapat diterima persaksian seseorang harus membawakan empat saksi, kalau dia tidak bisa membawa saksi 4 orang maka kesaksiannya tidak diterima, dan dia akan dijatuhi hukuman dera delapan puluh kali, disamping hukuman dera persaksiannya tidak diterima selama-lamanya, ia juga dihukumi sebagai orang yang fasik. Orang yang melakukan kebohongan akan mendapatkan dosa besar, karna bisa merusak kehormatan orang lain bahkan membahayakan nyawa orang lain.³⁸ Perbedaan dengan skripsi yang saya tulis ini adalah membahas tentang *al-zur* dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan konteks kekinian (Studi analisis kompratif tafsir Ibu Katsir dan tafir al-Maraghi.

³⁷ *Ibid*, hlm. 4.

³⁸ Anifah, *bohong dalam al-Qur'an*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin IAN Sunan Ampel-Surabaya 1998.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skripsi Maisarah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh 2016 yang berjudul Konsep Islam dalam mengatasi Sifat Bohong. Menjelaskan bahwa kebohongan akan berdampak negatif atau membahayakan, baik bagi yang menyampaikan berita kebohongan itu, maupun bagi yang menerimanya. Bahaya bagi yang menyampaikannya, karena telah merusak suasana, membuat orang gelisah, apalagi sampai menelakakan, dosanya cukup besar. Pada suatu saat apabila kebohongan itu diketahui oleh orang lain, maka jiwanya akan terancam pula. Lain lagi dengan yang menerimanya karna dapat merusak ketentraman jiwa. Oleh sebab itu, Allah SWT sangat mengecam dengan keras terhadap orang-orang yang melakukan kebohongan karena dapat menimbulkan kemudharatan, bukan hanya pada dirinya melainkan juga untuk orang lain.³⁹ Perbedaan dengan skripsi yang saya tulis ini adalah membahas tentang *al-zur* dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan konteks kekinian (Studi analisis kompratif tafsir Ibu Katsir dan tafir al-Maraghi.

Skripsi yang ditulis oleh Maulida Riani pada tahun 2018, yang berjudul “Penegakan Hukum pidana terhadap penyebaran berita bohong (hoax) di sosial media (Analisis terhadap Undang-undang No. 19 Tahun 2016). 32 Skripsi membahas tentang penegakan hukum terhadap penyebaran berita bohong melalui media sosial analisis Undang-undang No. 19 Tahun 2016. Perbedaan dengan skripsi yang saya tulis ini adalah membahas tentang *al-zur* dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan konteks kekinian (Studi analisis kompratif tafsir Ibu Katsir dan tafir al-Maraghi.

Skripsi Dwi Putri Aulia, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018/1439, yang berudul Memerangi Berita Bohong di Media Social. Pada skripsi itu dia menjelaskan Masyarakat anti fitnah indnoesia (MAFINDO) hadir dalam kekhawatiran pengguna media social yang rusak akibat berita bohong. *Netizen* yang resah itulah kemudian melakukan perlawanan secara spradis dengan melakukan debunk

³⁹ Maisarah, *Konsep Islam dalam mengatasi Sifat Bohong*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh 2016.



(klarifikasi) terhadap bohong. Kemudian terbentuklah perkumpulan masyarakat anti fitnah Indonesia sebagai wadah organisasi pada aktivis anti hoax, sekaligus sebagai payung hukum tersebut.⁴⁰ Perbedaan dengan skripsi yang saya tulis ini adalah membahas tentang *al-zur* dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan konteks kekinian (Studi analisis kompratif tafsir Ibu Katsir dan tafir al-Maraghi.

Jurnal Danu Aris Setiyanto institute agama Islam (IAN) Surakarta jawa tengah, Indonesia. Berjudul Hoaks teks dan konteks dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa Hoaks agama terjadi pada level internasional, misalnya saat ini selalu ramai dengan isu terorisme diberbagai negara. Terorisme kerap kali dianggap dan melekat kepada Islam. Pemahaman ini menjadi isu global dan menjadi pola pikir masyarakat umum bahwa terorisme selalu dilakukan oleh orang Islam. Sehingga kemudian muncul Islamophobia atau ketakutan terhadap segala sesuatu yang terkait Islam. Padahal, dalam fakta historiografi yang memunculkan Islamophobia, membatasi ruang gerak dan meredam dakwah Islam dilakukan oleh kaum kafir dan kaum munafik.⁴¹ Upaya yang dibangun dalam konteks tersebut adalah mendorong persepsi masyarakat (public opinion) dengan cara penyebaran berita hoaks yang berkelanjutan dan sistematis. Perbedaan dengan skripsi yang saya tulis ini adalah membahas tentang *al-zur* dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan konteks kekinian (Studi analisis kompratif tafsir Ibu Katsir dan tafir al-Maraghi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁰ Dwi Putri Aulia, *Memerangi Berita Bohong di Media Social* (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018/1439.

⁴¹ Danu Aris Setiyanto, *Hoax teks da konteks dalam al-Qur'an*, (Indonesian Journal of Religion and Society, 2019, Vol. 01 (01), 01-11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁴² Research adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan menggunakan metode-metode ilmiah. Sedangkan yang dimaksud dengan library research adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan menggunakan metode ilmiah dengan memanfaatkan referensi yang ada dipergustakaan.⁴³

Apabila dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk dari penelitian yang bersifat *deskriptif analitik* yaitu berusaha memaparkan data-data pemikiran Ibnu Katsir dan Ahmad Musthafa Al-Maraghi dimana keduanya adalah ulama klasik dan modren. Dan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data tentang penafsiran kata *al-Zūr* dalam al-Qur'an menurut Ibnu Katsir dan Ahmad Musthafa Al-Maraghi.

B. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai, yaitu data yang berkaitan langsung dengan tema skripsi dan sumber primernya adalah tafsir mufassir, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴² Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Al-Qur'an beserta terjemahannya
2. Tafsir al-Qur'an Al Karim karya Ibnu Katsir
3. Tafsir al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi

Sedangkan *sumber data skunder* yang penulis gunakan adalah kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadist, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, jurnal, dan media yang lainnya yang sesuai dengan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau media lainnya yang sesuai dengan penelitian.⁴⁴

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*. Pendekatan *kualitatif* adalah penelitian yang menghasilkan data derkriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁴⁵

Para ahli tafsir tidak berbeda pendapat mengenai metode ini. Dari berbagai literatur dapat di rangkum bahwa yang dimaksud dengan metode komparatif adalah:⁴⁶

- a. Membandingkan teks ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi yang beragam, dalam satu kasus yang sama, atau diduga sama.
- b. Membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis Nabi SAW yang pada lahirnya antara keduanya terlihat bertentangan.

⁴⁴ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2017), hlm. 75.

⁴⁵ Jusuf, Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 51.

⁴⁶ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), hlm. 59-60.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Membandingkan berbagai pendapat para ulama tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe diskriptif analitik, yaitu dengan cara mengumpulkan data, kemudian data tersebut disusun, dianalisis dan diambil kesimpulan, setelah data terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik atau metode-metode sebagaimana berikut ini:

1. Menganalisa data dengan menyelami karya tokoh kajian.
2. Analisis isi (corent analisis) yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (kesimpulan) dan validitas data dengan memperhatikan konteksnya, dengan membandingkan, menghubungkan dan kemudian diselaraskan serta diambil kesimpulan dari data yang terkumpul. Dalam hal ini penulis berusaha menemukan karakteristik pesan/penafsiran (kita-kitab tafsir klasik dan kontemporer atau dokumen) yang dilakukan secara objektif dan sistematis.
3. Metode muqaran (komperatif) tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan aspek ketiga dalam analisis data, yakni perbandingan pendapat para ulama tafsir dalam menafsirkan suatu ayat. Maka metode yang digunakan adalah:⁴⁷

- a. Menghimpun sejumlah ayat al-Qur'ān yang dijadikan objek studi tanpa menoleh kepada redaksinya, mempunyai kemiripan atau tidak.
- b. Melacak pendapat Ibnu Katsir dan Al-Maraghi dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut.
- c. Membandingkan pendapat-pendapat mereka untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan identitas dan pola berpikir dari masing-masing mufassir.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 65.

Dengan metode perbandingan maka dapat diketahui kecenderungan dari keduanya, aliran apa saja yang mempengaruhi mereka dalam menafsirkan al-Qur'an.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian penulis tentang makna kata *al-Zūr* dalam al-Qurān dan relevansinya dengan konteks kekinian (studi komparatif tafsir Ibnu Katsir dan Ahmad Musthafa Al-Maraghi, dengan menggunakan metode muqara'n (perbandingan) penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Setelah diteliti maka kata *al-Zūr* dalam al-Qur'ān menurut Ibnu Katsir dan Ahmad Musthafa Al-Maraghi ternyata makna kata *al-Zūr* mempunyai makna yang banyak (tidak hanya satu arti). *Al-Zūr* mempunyai makna persaksian palsu ini didasarkan pada dalil ayat al-Qur'ān surat al-Furqan: ayat 72. Penafsiran tersebut didukung dengan dengan hadis Nabi Muhammad saw bersabda: maukah kuberitahukan kalian tentang dosa besar yang paling besar ?' (beliau ucapkan tiga kali). Kamipun menjawab: tentu ya Rasulullah.' Beliau bersabda: 'menyekutukan Allah dan durhaka kepada kedua orang tua.' Beliau dalam keadaan bersandar, lalu duduk tegak, dan bersabda: 'Hati-hatilah dengan persaksian palsu, hati-hatilah persaksian palsu.' Beliau terus mengulang-ulangnya hingga kami berkata:' Seandainya (semoga) beliau diam (tidak mengulang-ulang lagi. Adapun *al-Zūr* yang bermakna syirik atau menyembah berhala bersumber dari surat al-Hajj ayat 30. Yang memaparkan tentang menjauhi berhala yang najis. Ibnu Katsir dan Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam penafsirannya tidak ada memberikan sebuah pendapat atau pemikirannya secara eksplisit tentang makna *al-Zūr*; beliau hanya memaparkan pendapat atau pemikiran sebagian ulama tafsir tentang *al-Zūr* yang ada di dalam al-Qur'ān. Bahkan kedua ulama ini menjelaskan *al-Zūr* yang terdapat di QS. Al-Furqan ayat 72 dengan berladaskan hadis Rasulullah saw. Yang mengancam perbuatan saksi palsu itu merupakan salah satu dosa besar, sehingga di samakan dosa persaksian palsu dengan dosa syirik kepada



Allah. Dari penafsiran yang dilakukan Ibnu Katsir dan Ahmad Musthafa Al-Maraghi diperoleh segi persamaannya dalam menafsirkan makna kata *al-Zūr* dalam al-Qur'ān, dimana secara umum kedua mufassir tersebut meyakini bahwa memaknai kata *al-Zūr* mengandung makna persaksian palsu, dan juga bermakna menyembah berhala ataupun melakukan kesyirikan sebagaimana yang di tafsirkan oleh Ibnu Katsir. Namun, Ibnu Katsir dan Ahmad Musthafa Al-Maraghi tidak memberikan sebuah pendapat atau pemikirannya secara eksplisit tentang makna *al-Zūr*, hanya memberikan pemaparan pendapat ulama lain. Selanjutnya, ada juga perbedaan pendapat dalam menafsirkan makna kata *al-Zūr* dalam al-Qur'ān yang mana Ibnu Katsir menafsirkan ayat mengenai kata *al-Zūr* menggunakan hadis Rasulullah saw. Dan perkataan sahabat, dan jarang menggunakan ataupun mengutip perkataan ulama tafsir lainnya. Sedangkan Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam menafsirkan makna kata *al-Zūr* beliau menafsirkannya dengan menggunakan ayat lain, yang dikenal dengan *Tafsir ayat bi al-Ayat*.

- b. *Al-Zur* pada zaman sekarang ini merupakan hal yang biasa dikalangan masyarakat terutama dikalangan politikus, mereka menjadikan *al-Zur* sebagai alat untuk membela keluarga agar terbebas dari jerat hukum, kariawan yang membela atasannya dengan perkataan bohong supaya dia mendapatkan imbalan dari bosnya. Padahal memberikan perkataan bohong adalah salah satu larangan Allah dan digolongkan termasuk dari salah satu dosa besar. Berapa banyak seorang saksi dusta yang telah merobohkan sebuah rumah yang dulunya ramai menjadi sunyi senyap. Berapa banyak orang zalim yang telah menghilangkan nyawa orang yang tidak bersalah dengan persaksiannya dan berapa banyak telah melempar orang-orang tidak bersalah kedalam penjara, serta beberapa dan berapa banyak lainnya yang tidak dapat dihitung. Pada hari kiamat nanti akan ada tanda hitam yang sangat jelas di wajah mereka. Mereka juga akan memakai cadar yang jelek (*compang-camping*), yang dapat dilihat oleh orang yang jujur. Kapan saja pendusta itu menampakkan wajahnya, maka orang-rang yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melihatnya akan memanggilnya (dengan panggilan pendusta). Orang yang jujur akan mendapatkan kemuliaan dan keagungan dari Allah, sehingga apabila orang-orang melihatnya, maka mereka akan memuliakan dan mencintainya. Sedangkan seorang pendusta akan ditimpa kehinaan dan ejekan, sehingga apabila orang-orang melihatnya, mereka akan menghina dan mengejeknya.

B. SARAN

Peneletian ini masih banyak terdapat kekurangan, maka sebagai saran dari penulis diharapkan nantinya pembaca akan melanjutkan kajian ini lebih luas lagi, sehingga akan bertambahnya ilmu pengetahuan.

Melalui firman-Nya, kita diperintahkan untuk menjauhi persaksian palsu agar orang. Oleh karena itu, penulis menasehatkan kepada semua pembaca dan terutama kepada diri penulis sendiri, marilah kita memperkuat keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah, dan senantiasa mawas diri, serta berhati-hati dalam berbuat segala hal. Karena setiap perbuatan yang kita lakukan, sekecil apapun itu niscaya akan Allah balas diakhirat sesuai dengan apa yang kita lakukan.

Peneletian ini masih banyak terdapat kekurangan, maka sebagai saran dari penulis diharapkan nantinya pembaca akan melanjutkan kajian ini lebih luas lagi, sehingga akan bertambahnya ilmu pengetahuan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd al-Baqi, Muhammad Fuad, *Mu'jam al-Munfahrasy li alfadz al-Qur'an*, kairo: darul hadist.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna al-Qaththan. 2018. *Mabahits Fi ulum al-Qur'an. ter.* Aunur Rafiq El-Mazni: *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Al-Hayy al-Farmawi, Abd. 1994. *Albidayah Fi Al-Tafsir al-Maudhu'iy*: Dirasah manhajiah mawdhu'iyah. Terj. Suryan A. Jamrah: *Metode Tafsir Maudhu'iy*, Jakarta: PT . Raja Grafindo.
- An-nawawi, Imam. 2009. *Ensiklopedia dzikir*, Jakarta: Embun publishing.
- , 2014. *syarah shahih muslim*, jilid 1, Jakarta: darussunnah.
- Al-Asqholani Ibnu Hajar. 2016. *fathul baari Syarah Shohih al-Bhukhari*, Ter. Gazirah Abdi Ummah; *Fathul Baari Penjelasan Kitab Sahih al-Bukhari* Jld. 15. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ash-shiddiqi, Hasbi. 1990. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Al Jauziyah, Ibnu Qayyim. 2007. *Panduan Hukum Islam*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ahmad al-arjawi, Syeikh Ali, 2006. *Indahnya Syariat Islam*, Jakarta: Gema Insani.
- Al-Amir Ash-shan'ani, Muhammad bin Ismail. 2017. *Subulus Salam Syarah Bulughul Maram*, jld 4, Jakarta : Darus Sunnah.
- Al-Dawudi. 1403 H. *Thabaqat Al-Mufassirin*, jld 1, Beirut: Dar Al-Kutub al-Ilmiyah.
- Anwar, Rsihan Anwar. 1999. *Melacak Unsur-Unsur Israiliyyat Dalam Tafsir Al-Thabari Da Tafsir Ibnu Katsir*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Al-Jaza'ri, Abu Bakar. 1976. *Pedoman Hidup Muslim*, cet 8, Jakarta: Darul-Fikh.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1993. *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra.
- Agama, Departemen. 1993. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, tejm, Jld 8, Jakarta: Gema Insani.
- Cawidu , Harifuddin.1996. *Konsep Kufur Dalam AL-Qur'an*, Jakarta: Paramadina.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dawan Raharjo, Ma..1996.*Ensiklopedi al-Qur'an*, Jakarta Paramadina.
- Djalal HA, Abdul. 1985 . Tafsir AlMaraghi dan Tafsir Al-Nur Sebuah Studi Perbandingan, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodelogi Research 1* Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Jabir al-jaza'iri , Abu bakr. 1976. *pedoman hidup muslim*, cet 8, Jakarta: darul-fikr.
- Jalal, H.A, Abdul. 1985. *Tafsir al-Maraghi dan Tafsir al-Nur Sebuah Studi Perbandingan*, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga.
- Lopedia Islam, Dewan Redaksi Ensik 1994. *Ensik Lopedia Islam*, jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Muhammad bin Abdurrahman bin ishaq Alu syaikh , Abdullah bin. 2004. *tafsir ibnu katsir*, jld.10, pustaka imam asy-syafi'I,
- Muhammad bin Jarir Atha-ThabarI , Abu Ja'far. 2009 *Tafsir Ath-Thabari..* Jakarta: Pustaka Azzam.
- Mahmud, Mani' Abd Halim. 2006. *Metodologi Tafsir*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Maswan, Nur Faizin. 2002 *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Menara Kudus.
- Mustakim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian Al-qur'an Dan Tafsir* , Yogyakarta: Ideal Pers.
- Musthafa Al-Maraghi, Ahmad. 1993. *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munawwir*. Kamus Arab-Indonesia, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muhammad Alhusaini, Imam Taqiyuddin Abubakar Bin. 2007. *Terjemahan Kifayatul Akhyar*, Surabaya: Bina Iman.
- Nirwana, Djikri Nirwana. 2010. "Peta Tafsir di Mesir" Melacak Perkembangan Tafsir Al-Qur'an dari Abad Klasik Hingga Modren "*Jurnal Falasifah*.
- Nashiruddin Al-Albani , Syaikh Muhammad. 2007. *Tafsir Al-Qur'an Al Adzim*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Rusyd, Ibnu. 2006. *Bidayatul Mujtahid*, jld 1, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Shihab, M. Quraish. 2003. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an)*,Lanter Hati, Jakarta: Ciputat Press.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Sangadji & Sopiah, Etta Memang. 2010. *metodologi penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *pengantar metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Syaif'ah, M. Abdul Mujieb, Mabruhi Tholhah. 1994. *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Syakir, Syaikh Ahmad. 2015. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, jld 1, Jakarta: Darus Sunnah.
- Syaibah al-Hamd , Abdul Qadir. 2014. *Syarah Bulugul Maram*, jld, 10, Jakarta: Darul Hak.
- Tim Baitul kilmah. 2013. Jogjakarta, *Ensiklopedia pengetahuan Al-qur'an dan Hadits*, Jakarta: kamil pustaka.
- Tim Redaksi, Hasan, Depdiknas, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bali Pustaka.
- Widodo. 2017. *metodologi penelitian & Praktis*, Jakarta: Rajawali Press.
- Zed, Mestika. 2008. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zaini, Hasan 1996. *Tafsir Ayat-Ayat Kalam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP PENULIS



- Nama** : Adek Saputra Harahap
- Tempat /Tgl. Lahir** : Sigoring-Goring /5 september 1997
- Nama Ayah** : Jul Imran Harahap
- Nama Ibu** : Baur Sitompul
- Jumlah Saudara** : Anak ke 4 dari 5 Bersaudara
- No. Hp.** : 085356023768
- Pendidikan** :
- Tamatan SDN 106060 Sigoring-Goring Tahun 2009
 - Tamatan SMPN 1 Saipar Dolok Hole 2012
 - Tamatan PPJMS Angkola Timur Tahun 2015
 - Tamatan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2020
- Riwayat Organisasi** :
- Pendidak BEM Fakultas Ushuluddin Tahun 2017 – 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.